

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) merilis data survei pengguna internet di Indonesia. Tercatat bahwa pengguna internet di Indonesia mencapai 132,7 juta dari total populasi penduduk Indonesia 256,2 juta jiwa, pada 7 November 2016. Meningkat dari jumlah pengguna internet tahun 2015 mencapai 88,1 juta jiwa, dan dari tahun 2014 yakni 83,7 juta jiwa. Dengan perkembangan teknologi internet yang sangat cepat, komunikasi melalui internet telah diadopsi oleh hampir setengah penduduk Indonesia, termasuk organisasi bisnis.

Sektor bisnis memanfaatkan sistem *word wide web* untuk menunjang kegiatan bisnisnya dengan membuat *website* perusahaan untuk mempromosikan produk atau jasa, dan sekaligus untuk berinteraksi dengan pelanggannya. Bukan hanya pelaku bisnis dan masyarakat saja yang menggunakan internet, dalam dunia pasar modal juga telah memanfaatkan internet. Perusahaan *go public* memanfaatkan internet untuk melaporkan informasi yang berkaitan dengan bisnis mereka di halaman *website* perusahaan. Penggunaan internet untuk mempublikasikan laporan keuangan dan informasi keuangan perusahaan inilah yang disebut dengan *Internet Financial Reporting* (IFR).

Internet Financial Reporting (IFR) dikenal sebagai pengungkapan informasi yang terbuka, relevan dan merupakan wujud transparansi dari pihak manajemen perusahaan kepada pihak eksternal, terhadap informasi-informasi yang penting bagi investor, kreditor dan pengguna informasi lainnya untuk dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Selanjutnya, tindakan investor akan tercermin pada pergerakan harga saham. Semakin banyak informasi yang tersedia dan semakin cepat informasi itu tersedia, maka akan mempermudah investor dalam mengambil keputusan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi yang dipublikasikan, maka semakin besar pengaruhnya terhadap keputusan investor (Ashbaugh *et al*, 1999). Hal ini mengindikasikan bahwa *Internet Financial Reporting* merupakan suatu sinyal yang baik yang masuk ke pasar dan mempunyai kandungan informasi, sehingga memicu reaksi oleh para pelaku di pasar modal.

Internet Financial Reporting bersifat wajib atau disebut juga pengungkapan wajib bagi perusahaan *go public*. *Internet Financial Reporting* dikatakan wajib didorong oleh adanya regulasi atau peraturan yang berlaku. Peraturan tersebut diberlakukan secara aktif pada 1 Agustus 2013. Berdasarkan Keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. KEP-431/BL/2012 Pasal 3 tanggal 1 Agustus 2012 mengenai penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik menyatakan sebagai berikut:

“Emiten atau Perusahaan Publik yang telah memiliki laman (*website*) sebelum berlakunya Peraturan ini, wajib memuat laporan tahunan pada laman (*website*) tersebut. Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang belum memiliki laman (*website*), maka dalam jangka waktu 1 (satu) tahun sejak berlakunya Peraturan ini, Emiten atau Perusahaan Publik dimaksud wajib memiliki laman (*website*) yang memuat laporan tahunan.”

Melalui regulasi yang diberlakukan pada tahun 2013, perusahaan-perusahaan yang belum mempunyai *website* diberikan waktu 1 tahun untuk membuat *website* sampai bulan Agustus 2014. Setelah memiliki *website* perusahaan diharuskan dan wajib untuk menerapkan praktik IFR. Namun walaupun publikasi IFR sifatnya wajib, tapi luas pengungkapan IFR masih tergantung pada kebijakan internal perusahaan. IFR terbatas hanya pada pelaporan informasi keuangan saja, belum ada peraturan yang mewajibkan besaran luas pengungkapan IFR seperti, informasi *corporate social responsibility*, tata kelola perusahaan, informasi mengenai *investor relation*, laporan keberlanjutan, profil perusahaan, dan lain sebagainya.

Pengungkapan informasi melalui *website* perusahaan merupakan suatu upaya dari perusahaan untuk mengurangi *miscommunication* atau asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Pengungkapan *Internet Financial Reporting* tidak terlepas dari kinerja keuangan perusahaan. Kemampuan perusahaan mengelola sumber dana yang dimiliki untuk menghasilkan laba merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka investor akan

menanamkan modalnya, karena bisa dipastikan akan memperoleh keuntungan dari penanaman modal tersebut.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena kinerja perusahaan berpengaruh dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya. Suatu kinerja keuangan yang seringkali dipakai dan diketahui oleh umum adalah analisis laporan keuangan dengan menghitung tingkat likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas suatu perusahaan (Irham, 2011:12 dalam Sariningsih, 2012). Selain itu penelitian ini juga menggunakan variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan saham oleh publik.

Puspitaningrum dan Atmini (2012), menemukan bukti kinerja keuangan yang diukur melalui rasio profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap IFR. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Boubaker *et al* (2012), menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan struktur kepemilikan secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik IFR.

Hasil penelitian Chariri dan Lestari (2007), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, reputasi auditor, dan umur listing perusahaan berpengaruh terhadap praktik IFR. Prasetya dan Irwandi (2012), meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet, penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan umur listing tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR.

Penelitian Rahadhian (2014) menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan saham oleh publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan IFR. Namun, penelitian Boubaker *et al.* (2012) serta Kelton dan Yang (2008) menemukan adanya hubungan yang positif antara kepemilikan saham oleh publik terhadap IFR.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sebagai objek penelitian. Alasan peneliti memilih perusahaan ini karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terdiri dari banyak sub sektor industri dan jumlahnya lebih mendominasi di bursa, sehingga dapat menggambarkan reaksi pasar modal secara keseluruhan dan diharapkan hasil penelitian ini lebih akurat. Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan diatas, dan adanya hasil-hasil penelitian terdahulu yang bertolak belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“ Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kepemilikan Saham Terhadap Luas Pengungkapan *Internet Financial Reporting* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016.”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah likuiditas, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan manajerial dan kepemilikan saham oleh publik berpengaruh terhadap luas pengungkapan *internet financial reporting*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui apakah likuiditas, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan manajerial dan kepemilikan saham oleh publik berpengaruh terhadap luas pengungkapan *internet financial reporting*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak, antara lain :

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu media bagi investor untuk memperoleh informasi dengan cepat, dan dapat memberikan gambaran dalam menilai kinerja perusahaan, serta membantu dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi.

2. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan lebih lanjut bagi regulator dalam membuat peraturan dan pedoman terkait luas pengungkapan *Internet Financial Reporting* dan batasan penerapan *Internet Financial Reporting* serta sanksinya agar perusahaan termotivasi untuk meningkatkan kualitas pengungkapan *Internet Financial Reporting*.

3. Bagi Civitas Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dan memberikan pengetahuan tambahan, khususnya untuk mengkaji

topik-topik yang berkaitan dengan luas pengungkapan *Internet Financial Reporting*.

E. Sistematika Penelitian

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian yang menjabarkan secara garis besar isi dari setiap bab yang ada dalam penelitian ini.

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini menguraikan teori-teori dan konsep-konsep yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Teori dan konsep tersebut memaparkan tentang *Internet Financial Reporting*. Serta teori lainnya yang berkaitan dengan pengembangan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara terperinci mengenai jenis penelitian, populasi, sampel penelitian, data penelitian, pengukuran variabel, model penelitian, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini memaparkan bukti-bukti hasil penelitian. Dalam bab ini juga diuraikan mengenai data penelitian yang dikumpulkan, analisis data penelitian, serta pembahasan hasil analisis secara terpadu.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan skripsi yang memuat kesimpulan berisi jawaban atas permasalahan yang muncul dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka penulis akan memberikan saran-saran yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan yang menjadi objek penelitian, penelitian selanjutnya, dan bagi pembaca skripsi serta pihak-pihak yang berkepentingan.